

# Strategi deep learning berbasis tri-n untuk meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS Kelas V : pengembangan assesmen autentik terintegrasi nilai kebhinekaan

Wahyu Dwi Herawati<sup>1\*</sup>, Heri Maria Zulfiati<sup>2</sup>, and Sutrisna Wibawa<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Program Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Kusumanegara 157 Yogyakarta 55165, Indonesia

\* [wahyudw085033@ustjogja.ac.id](mailto:wahyudw085033@ustjogja.ac.id), [heri.maría@ustjogja.ac.id](mailto:heri.maría@ustjogja.ac.id), and [trisnagb@ustjogja.ac.id](mailto:trisnagb@ustjogja.ac.id)

**Abstract.** This study aims to develop a deep learning strategy based on the Tri N approach (Niteni, Nirokke, Nambahi) integrated with authentic assessment based on diversity values to improve students' critical thinking skills in learning Social Sciences (IPS) on the material of Indonesia's geographical location in grade V of elementary school. The method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects of the study were elementary schools in Jogonalan District. The results of validation by three experts, namely material experts, learning and media strategy experts, and assessment and character education experts, showed that the strategies and assessments developed had a high level of validity (Aiken's V = 0.87). The results of the implementation showed a significant increase in students' critical thinking skills based on the paired sample t-test with a significance value of 0.000 (<0.05). The authentic assessment used was proven to be able to assess cognitive, affective, and diversity values holistically through projects, observations, and reflection journals. Thus, the integration of Tri N-based deep learning strategies and authentic assessments is declared valid, practical, and effective in forming contextual, critical, and character-based social studies learning.

**Kata kunci:** *deep learning*, Tri N, asesmen autentik, kebhinekaan, berpikir kritis, IPS SD

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki fungsi strategis dalam membentuk wawasan kebangsaan, kepekaan sosial, dan nilai-nilai kebhinekaan sejak dulu. IPS tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep-konsep sosial dan historis, tetapi juga membentuk sikap toleransi, gotong royong, dan empati antarsesama [1]. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS seringkali masih berorientasi pada hafalan dan penguasaan materi secara kognitif semata, tanpa memberi ruang yang cukup bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan sikap kebhinekaan siswa secara bermakna [2].

Permasalahan yang mengemuka adalah kurangnya model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir mendalam, menganalisis permasalahan sosial, serta menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang pluralistic [3]. Padahal, dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, kemampuan untuk berpikir kritis dan bersikap inklusif merupakan kompetensi penting yang harus

dikembangkan sejak dini, terutama melalui mata pelajaran seperti IPS. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang mampu menjembatani kebutuhan pengembangan intelektual dan karakter siswa secara simultan.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan strategi deep learning, yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam, reflektif, dan kontekstual [4]. Deep learning mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengevaluasi, menghubungkan, dan mengembangkan pemahaman berdasarkan pengalaman dan nilai-nilai yang bermakna [5]. Dalam konteks budaya lokal Indonesia, pendekatan ini dapat dikolaborasikan dengan filosofi pendidikan Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) yang berasal dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara [6]. Strategi ini menekankan pada proses belajar melalui pengamatan, peniruan, dan pengembangan ide yang selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Integrasi pendekatan deep learning dengan nilai-nilai budaya melalui Tri N diyakini dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan berpikir kritis sekaligus membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai kebhinekaan [7]. Dengan mengamati fenomena sosial, meniru nilai-nilai luhur yang diteladankan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan solusi terhadap permasalahan sosial, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami internalisasi nilai secara utuh. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran IPS sebagai media yang hidup dan kontekstual, bukan sekadar hafalan fakta sejarah dan social [8].

Selain strategi pembelajaran, instrumen penilaian atau asesmen juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran yang bermakna [9]. Sayangnya, asesmen yang digunakan guru pada umumnya masih bersifat konvensional, berfokus pada hasil akhir, dan belum mampu mengukur kemampuan berpikir kritis serta sikap kebhinekaan siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model asesmen autentik yang mampu merekam proses belajar siswa secara holistik, termasuk aspek afektif dan sikap sosialnya.

Asesmen autentik yang terintegrasi nilai-nilai kebhinekaan menjadi sangat relevan dalam konteks pembelajaran berbasis karakter [10]. Dengan asesmen seperti ini, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam memahami dan merespon isu-isu sosial dengan cara yang kritis dan inklusif [11]. Asesmen ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikirnya melalui proyek, presentasi, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi yang terarah pada penguatan nilai kebhinekaan seperti toleransi, saling menghargai, dan semangat persatuan [12].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi deep learning berbasis Tri N dalam pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengembangkan asesmen autentik yang terintegrasi nilai-nilai kebhinekaan sebagai bagian dari upaya menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, kontekstual, dan berkarakter. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar secara transformatif dan relevan dengan tantangan zaman.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis *deep learning* dengan pendekatan Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) yang terintegrasi dengan asesmen autentik berbasis nilai kebhinekaan, serta menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian R&D semacam ini dinilai relevan karena memungkinkan pengembangan dan pengujian produk secara sistematis dan kontekstual di lapangan [13].

Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini telah banyak digunakan dalam desain instruksional berbasis kebutuhan dan validasi lapangan, serta dinilai efektif dalam menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid dan aplikatif [14].

Tahap pertama, analisis, bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara guru kelas V di Kecamatan Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS, khususnya pada topik Letak Geografis

dan Astronomis Indonesia, masih bersifat faktual dan kurang menstimulasi keterampilan berpikir kritis [15]. Selain itu, asesmen yang digunakan belum menyentuh nilai-nilai kebhinekaan secara eksplisit. Analisis ini juga mengacu pada dokumen Capaian Pembelajaran (CP) IPS Fase C dalam Kurikulum Merdeka, serta kajian terhadap buku ajar dan modul ajar yang digunakan guru. Karakteristik kognitif siswa usia 10–11 tahun yang berada pada tahap operasional konkret [16] juga menjadi pertimbangan penting dalam mendesain strategi pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual.

Tahap desain meliputi penyusunan strategi pembelajaran dengan sintaks Tri N serta pengembangan perangkat asesmen autentik berupa rubrik proyek, lembar observasi sikap, dan jurnal refleksi siswa. Strategi ini didasarkan pada prinsip *deep learning* yang menekankan makna, refleksi, dan transfer belajar [17]. Pendekatan Tri N yang berasal dari filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengamati (niteni), meniru dan memahami (nirokke), serta mengembangkan (nambahi) diadaptasi ke dalam sintaks pembelajaran yang aktif dan bermakna [18].

Pada tahap pengembangan, produk awal divalidasi oleh tiga ahli, yaitu: ahli materi IPS, ahli strategi pembelajaran dan media, serta ahli asesmen dan pendidikan karakter. Penilaian validasi dianalisis menggunakan rumus Aiken's V, yang sesuai untuk analisis kesepakatan pakar terhadap butir instrumen atau komponen produk pengembangan [19].

Tahap implementasi dilakukan di dua sekolah dasar, yaitu SD Negeri 1 Kraguman dan SD Negeri 2 Rejoso, dengan total subjek penelitian sebanyak 48 siswa kelas V. Implementasi dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan fokus materi Letak Geografis dan Astronomis Indonesia. Sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa diberikan tes berpikir kritis berdasarkan empat indikator, yakni: analisis, evaluasi, sintesis, dan refleksi [20]. Skor pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Selain itu, data juga dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, jurnal refleksi siswa, dan angket respons siswa dan guru. Angket dirancang menggunakan skala Likert 1–5 untuk menilai persepsi terhadap kejelasan strategi, kebermanfaatan asesmen, keterlibatan emosional, serta relevansi dengan kehidupan nyata. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas hasil melalui kombinasi data kuantitatif dan kualitatif [21].

Tahap evaluasi dilakukan secara formatif (selama proses berlangsung) dan sumatif (setelah seluruh pembelajaran selesai). Evaluasi formatif digunakan untuk menyempurnakan implementasi strategi, sedangkan evaluasi sumatif menilai hasil akhir dalam aspek kognitif (berpikir kritis) dan afektif (nilai kebhinekaan).

Hasil dari berbagai teknik analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan asesmen yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menginternalisasi nilai-nilai kebhinekaan secara menyeluruh [22]. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran kontekstual berbasis karakter yang relevan diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE, yang meliputi lima tahap inti. Sedangkan hasil penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu (1) pengembangan strategi deep learning berbasis Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) dalam pembelajaran IPS kelas V, dan (2) pengembangan asesmen autentik yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebhinekaan. Proses pengembangan dimulai dari tahap analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah pembelajaran, dilanjutkan dengan design untuk merancang strategi dan asesmen, development untuk membuat perangkat pembelajaran, implementation untuk mengujicobakan di kelas, serta evaluation untuk menilai efektivitas dan melakukan perbaikan.

Tahap pertama adalah analisis. Tahap analisis merupakan fondasi awal dalam proses pengembangan strategi pembelajaran berbasis deep learning dengan pendekatan Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) dan pengembangan asesmen autentik terintegrasi nilai kebhinekaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap kebutuhan dan permasalahan yang ada di lapangan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan benar-benar relevan dan dibutuhkan oleh peserta didik serta guru dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar. Secara sistematis, analisis dilakukan melalui tiga kegiatan utama: (1) Analisis Kebutuhan Pembelajaran. Analisis kebutuhan

dilakukan dengan cara observasi langsung di dua Sekolah Dasar di Kecamatan Jogonalan, disertai wawancara mendalam dengan guru kelas V serta analisis dokumen RPP dan perangkat pembelajaran IPS yang selama ini digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS cenderung masih bersifat konvensional, berfokus pada hafalan, dan belum memberikan ruang optimal untuk siswa berpikir kritis. Guru juga menyampaikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi IPS, khususnya mengenai letak geografis Indonesia, dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar mereka. Lebih lanjut, guru juga mengungkapkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis nilai-nilai karakter, termasuk nilai kebhinekaan yang relevan dengan kondisi sosial budaya Indonesia. Ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan pemahaman nilai-nilai sosial melalui pembelajaran yang lebih bermakna. (2) Analisis Karakteristik Siswa. Karakteristik siswa kelas V di Kecamatan Jogonalan menunjukkan bahwa mereka berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Pada tahap ini, siswa sudah mulai mampu memahami konsep-konsep logis dasar seperti klasifikasi, konservasi, dan hubungan sebab-akibat. Namun, pemahaman mereka masih sangat bergantung pada pengalaman konkret, benda nyata, atau konteks visual dan lingkungan sekitar (Oktaviani, 2025). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dikembangkan harus mampu menjembatani pemahaman siswa melalui pendekatan kontekstual dan aktivitas berbasis lingkungan yang mendukung kemampuan berpikir kritis mereka. Di samping itu, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan belajar yang melibatkan diskusi kelompok, permainan edukatif, atau eksplorasi lapangan, tetapi merasa kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara kritis dan sistematis. Hal ini mengindikasikan pentingnya membangun pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir kritis secara bertahap dan berkelanjutan. (3) Analisis Kurikulum dan Kompetensi. Materi yang menjadi fokus dalam pengembangan strategi ini adalah letak geografis dan astronomis Indonesia, yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran (CP) IPS Fase C. Dalam CP tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami kondisi geografis Indonesia dan hubungannya dengan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat (Kemdikbudristek, 2022). Materi ini memiliki muatan penting dalam membantu siswa memahami posisi strategis Indonesia serta dampaknya terhadap kondisi alam dan sosial masyarakat. Namun, berdasarkan analisis terhadap buku teks dan modul ajar yang digunakan, penyajian materi masih bersifat faktual dan belum memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir kritis, menganalisis hubungan antarkonsep, atau mengevaluasi berbagai kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Capaian Pembelajaran ini seharusnya dapat menjadi titik masuk bagi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dengan mendorong siswa mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan reflektif dan kontekstual, seperti: Bagaimana letak geografis Indonesia memengaruhi keragaman budaya? Mengapa penting memahami perbedaan dan tetap menjaga persatuan dalam keberagaman geografis dan budaya? Oleh karena itu, pengembangan strategi deep learning berbasis Tri N sangat sesuai karena strategi ini mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis pengalaman nyata, dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis secara bertahap sesuai karakteristik kognitif siswa [23].

Tahap selanjutnya yaitu tahap desain. Pada tahap desain, peneliti merancang dua produk utama yang menjadi fokus pengembangan, yaitu strategi pembelajaran berbasis deep learning dengan pendekatan Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) serta asesmen autentik yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebhinekaan. Perancangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa Fase C, serta muatan Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar. Desain strategi pembelajaran berbasis deep learning bertujuan untuk membangun pengalaman belajar yang bersifat reflektif, kontekstual, dan bermakna. Strategi ini dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan Tri-N yang terdiri dari tahapan Niteni (mengamati), Nirokke (menirukan/menganalisis), dan Nambahi (mengembangkan). Ketiga tahapan tersebut dikembangkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami letak geografis dan astronomis Indonesia serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Pada tahap Niteni, peserta didik diajak untuk melakukan pengamatan terhadap peta Indonesia dan kondisi geografis di sekitar sekolah, baik melalui media visual, media digital, maupun eksplorasi lingkungan. Tahap Nirokke mendorong peserta didik untuk melakukan analisis

perbandingan antara kondisi geografis beberapa wilayah di Indonesia serta pengaruhnya terhadap keragaman budaya dan sosial masyarakat. Selanjutnya, pada tahap Nambahi, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan gagasan atau solusi kreatif, seperti membuat peta potensi wilayah, poster, atau presentasi kampanye keberagaman budaya. Strategi ini didesain dengan mengadaptasi sintaks pembelajaran discovery learning dan project-based learning yang berorientasi pada penguatan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Seiring dengan pengembangan strategi pembelajaran, dirancang pula asesmen autentik yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebhinekaan. Asesmen ini dirancang untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa secara komprehensif, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta sikap sosial. Jenis asesmen yang dikembangkan meliputi penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, dan penilaian sikap melalui observasi serta jurnal reflektif. Instrumen penilaian dirancang menggunakan rubrik autentik yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis (analisis, sintesis, dan evaluasi) serta indikator nilai kebhinekaan seperti sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan kerja sama. Dalam penilaian proyek, peserta didik diminta untuk menyusun karya kelompok berupa peta tematik wilayah Indonesia yang menunjukkan kondisi geografis dan budaya. Penilaian dilakukan dengan mengamati keterpaduan antara isi, analisis hubungan geografis dengan kebudayaan, serta bagaimana siswa menyampaikan pesan-pesan keberagaman melalui produk tersebut. Selain itu, jurnal reflektif digunakan untuk mengetahui pemahaman dan internalisasi siswa terhadap pentingnya menjaga persatuan dalam perbedaan. Dengan demikian, desain kedua produk ini secara terpadu dirancang untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang mampu mendorong berpikir kritis secara mendalam (deep learning) dan berkarakter kebhinekaan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Profil Pelajar Pancasila.

Tahap selanjutnya yaitu tahap Pengembangan atau *development*. Tahap pengembangan bertujuan untuk merealisasikan hasil desain menjadi produk nyata dalam bentuk perangkat pembelajaran yang dapat diuji dan dievaluasi. Dalam penelitian ini, dua produk utama dikembangkan, yakni: (1) strategi pembelajaran berbasis deep learning dengan pendekatan Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) dan (2) asesmen autentik yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebhinekaan. Pengembangan dilakukan dengan langkah-langkah sistematis: menyusun draf produk awal, melakukan validasi oleh para ahli, merevisi produk berdasarkan masukan, dan menyiapkan produk untuk uji coba lapangan terbatas.

a. Pengembangan strategi pembelajaran berbasis deep learning dengan Pendekatan

Tri N. Produk pertama yang dikembangkan adalah perangkat strategi pembelajaran dalam bentuk modul ajar IPS Fase C dengan materi pokok Letak Geografis dan Astronomis Indonesia. Modul ajar ini mengacu pada sintaks Tri N yang dikontekstualisasikan dalam prinsip pembelajaran deep learning. Setiap tahap Tri N diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir reflektif dan kritis terhadap isu-isu geografis dan sosial. Adapun desain tahapan pembelajaran ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Desain sintaks strategi pembelajaran deep learning pendekatan Tri N

Tahap Tri N	Tujuan Pembelajaran	Aktivitas Utama
Niteni	Siswa mengenali dan mengamati	Mengamati peta Indonesia dan letak sekolah melalui media digital dan observasi.
Nirokke	Siswa menganalisis dan membandingkan	Menganalisis hubungan letak geografis dengan keragaman budaya masyarakat.
Nambahi	Siswa mengembangkan solusi atau gagasan baru	Merancang peta potensi wilayah dan membuat kampanye keberagaman.

Tabel 1 ini menjelaskan desain strategi pembelajaran berbasis pendekatan Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS kelas V. Setiap tahapan disusun sesuai karakteristik berpikir kritis dan kontekstual. Tabel ini dapat dibaca secara berurutan sebagai tahapan pembelajaran dari tahap awal (mengamati), tengah (menganalisis), hingga akhir (mengembangkan).

gagasan). Strategi pembelajaran ini juga mencantumkan elemen penguatan Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai kebhinekaan secara eksplisit dalam indikator dan tujuan pembelajaran.

b. Pengembangan Asesmen Autentik Terintegrasi Nilai Kebhinekaan

Produk kedua adalah asesmen autentik yang didesain untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus menilai aspek afektif, terutama nilai-nilai kebhinekaan. Asesmen ini dikembangkan dalam bentuk: (1) Penilaian proyek (produk peta atau poster keberagaman), (2) Penilaian unjuk kerja (presentasi kelompok), (3) Penilaian sikap (observasi kerja sama dan sikap toleransi), (4) Refleksi tertulis siswa (jurnal kebhinekaan).

Instrumen dinilai menggunakan rubrik autentik yang mencakup dimensi kognitif dan karakter. Contoh indikator penilaian proyek disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Contoh Rubrik Penilaian Proyek Berbasis Kebhinekaan

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor 1–4
Pemahaman konsep	Menjelaskan dengan tepat letak geografis Indonesia dan pengaruhnya	1–4
Analisis geografis-budaya	Mampu menunjukkan hubungan antara geografi dan budaya secara logis	1–4
Nilai kebhinekaan	Menunjukkan sikap menghargai perbedaan dalam produk dan diskusi kelompok	1–4
Kreativitas dan orisinalitas	Produk visual menarik, informatif, dan kontekstual	1–4

c. Hasil Validasi Ahli

Dalam proses pengembangan strategi pembelajaran berbasis deep learning pendekatan Tri N dan asesmen autentik terintegrasi nilai kebhinekaan, dilakukan validasi oleh tiga orang ahli untuk menilai kelayakan isi, strategi, media pembelajaran, serta instrumen asesmen. Ketiga ahli tersebut adalah: (1) Ahli Materi IPS SD. Bertugas menilai kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP), keterpaduan materi dengan konteks sosial budaya Indonesia, dan ketepatan konten dalam modul ajar. (2) Ahli Strategi Pembelajaran & Media. Menilai tahapan strategi Tri N, kesesuaian dengan prinsip deep learning, kelayakan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. (3) Ahli Asesmen & Pendidikan Karakter. Menilai kualitas rubrik asesmen autentik, kesesuaian indikator dengan aspek kognitif dan afektif, serta integrasi nilai-nilai kebhinekaan dalam proses penilaian. Analisis hasil validasi dilakukan menggunakan rumus Aiken's V untuk mengukur validitas isi instrumen. Hasil validasi ditampilkan dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Validasi oleh Tiga Ahli Menggunakan Aiken's V

No	Aspek yang dinilai	Validator	Aiken's V	Katagori
1.	Kesesuaian materi dengan CP IPS Fase C	Ahli materi IPS	0,89	Sangat valid
2.	Relevansi materi dengan konteks sosial budaya Indonesia	Ahli materi IPS	0,87	Sangat valid
3.	Kesesuaian tahapan Tri N dengan prinsip pembelajaran IPS	Ahli strategi & media pembelajaran	0,86	Sangat valid
4.	Integrasi Tri N dengan pendekatan deep learning	Ahli strategi & media	0,88	Sangat valid

5. Kelayakan media dan alur kegiatan dalam modul ajar	pembelajaran Ahli strategi & media	0,85	Sangat valid
6. Kualitas rubrik penilaian proyek dan unjuk kerja	pembelajaran Ahli asesmen & pendidikan karakter	0,90	Sangat valid
7. Integrasi nilai-nilai kebhinekaan dalam asesmen	pembelajaran Ahli asesmen & pendidikan karakter	0,87	Sangat valid
8. Kesesuaian refleksi siswa dengan tujuan pendidikan karakter	pembelajaran Ahli asesmen & pendidikan karakter	0,86	Sangat valid
Rata-rata Aiken's V		0,8725	Sangat valid

Tabel ini menyajikan rincian hasil validasi dari tiga ahli berbeda: materi, strategi pembelajaran, dan asesmen karakter. Setiap baris mencantumkan aspek yang divalidasi oleh masing-masing ahli, skor Aiken's V, dan kategorinya. Tabel ini dapat dibaca sebagai bukti bahwa seluruh komponen produk telah divalidasi dengan sangat baik secara konten dan teknis oleh para pakar.

Tahap development dalam model ADDIE telah menghasilkan dua produk utama yang telah divalidasi secara sistematis, yaitu: (1) strategi pembelajaran berbasis deep learning dengan pendekatan Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi), dan (2) asesmen autentik yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebhinekaan. Hasil validasi oleh tiga ahli (ahli materi IPS, ahli strategi dan media pembelajaran, serta ahli asesmen dan pendidikan karakter) menunjukkan bahwa kedua produk pengembangan dinilai sangat valid. Hal ini dibuktikan dengan skor Aiken's V yang berkisar antara 0,85 hingga 0,90, dengan rata-rata Aiken's V sebesar 0,8725, yang menunjukkan kategori "sangat valid" secara keseluruhan. Produk strategi pembelajaran telah dirancang secara utuh dalam bentuk modul ajar yang memuat tahapan Tri N yang kontekstual dan berorientasi pada deep learning. Sedangkan asesmen autentik yang dikembangkan meliputi rubrik proyek, observasi sikap, dan jurnal refleksi yang telah mengintegrasikan secara eksplisit indikator kognitif dan nilai karakter kebhinekaan. Dengan demikian, kedua produk telah memenuhi syarat kelayakan teoritis dan teknis, serta siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran IPS kelas V guna mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan penguatan karakter siswa, khususnya dalam hal toleransi, gotong royong, dan menghargai perbedaan. Keberhasilan tahap ini menjadi fondasi kuat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu implementasi dan evaluasi di kelas secara terbatas.

Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi bertujuan untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran deep learning berbasis pendekatan Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) dan asesmen autentik terintegrasi nilai kebhinekaan dalam pembelajaran IPS kelas V. Implementasi dilakukan secara terbatas di SD Negeri 1 Kraguman, dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa kelas V, serta melibatkan validasi instrumen dari guru SD Negeri 2 Rejoso sebagai responden tambahan. Selama proses implementasi, pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan berbasis pendekatan Tri N. Pada tahap Niteni, siswa diajak mengamati peristiwa sosial dan geografi Indonesia melalui tayangan video, peta digital, dan gambar tematik. Tahap Nirokke mengarahkan siswa untuk menirukan atau merekonstruksi nilai-nilai toleransi dan kebhinekaan yang diteladankan dalam studi kasus, seperti simulasi praktik gotong royong antar suku. Pada tahap Nambahi, siswa mengembangkan proyek mini berupa poster dan cerita sosial yang menggambarkan solusi terhadap permasalahan kebangsaan, seperti konflik perbedaan budaya.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek partisipasi siswa. Sebanyak 85% siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, menyampaikan ide secara lisan, serta menyelesaikan proyek visual dan naratif yang mencerminkan pemahaman terhadap keragaman budaya Indonesia. Aktivitas siswa mencerminkan kemampuan reflektif dan keterbukaan terhadap perbedaan, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS pada Fase C dalam Kurikulum Merdeka. Kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan setelah implementasi strategi pembelajaran. Peningkatan ini dianalisis berdasarkan hasil pretest dan posttest menggunakan uji Paired Sample t-Test. Rata-rata skor pretest siswa adalah 62,4, berada pada kategori sedang, sedangkan skor posttest meningkat menjadi 81,7, berada pada kategori tinggi. Peningkatan signifikan juga terlihat pada dua

indikator utama berpikir kritis, yaitu kemampuan menganalisis (dari 61,2 menjadi 84,0) dan mengevaluasi argumen (dari 59,7 menjadi 79,8). Hasil perhitungan statistik disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Paired Sample t-Test Kemampuan Berpikir Kritis (n = 24)

Variabel	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	t	Sig. (2-tailed)
Kemampuan Berpikir Kritis	62,4	81,7	-12,61	0,000
Indikator 1: Menganalisis	61,2	84,0	-13,74	0,000
Indikator 2: Mengevaluasi argumen	59,7	79,8	-11,90	0,000

Tabel ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  (0,000), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, strategi yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain peningkatan kognitif, asesmen autentik yang dikembangkan dalam bentuk rubrik proyek, jurnal refleksi, dan penilaian kinerja juga memperoleh respons positif dari guru dan siswa. Validasi instrumen oleh ahli menghasilkan nilai Aiken's V sebesar 0,87, yang menunjukkan tingkat validitas sangat tinggi. Guru menyampaikan bahwa rubrik yang disediakan memudahkan dalam mengevaluasi dimensi kognitif, afektif, dan sosial siswa secara menyeluruh. Selain itu, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi karena asesmen tidak terbatas pada tes tulis, tetapi memberi ruang bagi ekspresi kreativitas, kolaborasi, dan penguatan nilai karakter. Implementasi ini juga menunjukkan bahwa strategi yang dikembangkan memberikan kontribusi positif terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis, berkebhinekaan global, dan bergotong royong. Hasil proyek siswa berupa poster keberagaman dan cerita sosial memperlihatkan pemahaman yang mendalam terhadap pentingnya menjaga persatuan dalam perbedaan, serta kemampuan menyampaikan ide secara logis dan visual. Secara keseluruhan, penerapan strategi deep learning berbasis Tri N yang terintegrasi dengan asesmen autentik berbasis kebhinekaan terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Siswa tidak hanya lebih aktif dan kritis, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor berpikir kritis yang signifikan. Rata-rata skor pre-test siswa adalah 62,08, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 78,92. Selisih rata-rata sebesar 16,84 poin menunjukkan adanya perbedaan yang cukup substansial sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji statistik memperkuat hal ini, di mana nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Nilai t-hitung sebesar -11,23 menunjukkan arah peningkatan yang positif dan bermakna.

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk menilai kelayakan dan efektivitas produk yang telah dikembangkan secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif yang berlangsung selama proses implementasi dan evaluasi sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Fokus utama dalam tahap ini adalah menilai dampak penggunaan strategi deep learning berbasis Tri N dan asesmen autentik terhadap pencapaian kemampuan berpikir kritis dan penguatan karakter kebhinekaan siswa. (1) Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam kelompok, mencatat keterlibatan mereka dalam diskusi, serta mencermati interaksi antarsiswa selama melaksanakan proyek yang berkaitan dengan letak geografis Indonesia dan keberagaman budaya. Selain itu, siswa mengisi jurnal refleksi di akhir kegiatan untuk mengungkap pemahaman mereka secara personal dan mendalam mengenai makna kebhinekaan serta keterkaitan antara geografi dan identitas budaya bangsa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, menunjukkan sikap toleran, dan mampu menyampaikan pendapat secara terbuka. Refleksi siswa memperlihatkan bahwa sebagian besar mampu mengaitkan pembelajaran dengan

pengalaman dan kehidupan nyata, seperti pentingnya menghargai perbedaan suku, agama, dan adat istiadat. (2) Evaluasi sumatif dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup analisis hasil belajar siswa melalui penilaian proyek, observasi sikap, dan tes berpikir kritis. Selain itu, dilakukan pengumpulan data melalui angket respon siswa dan guru untuk memperoleh gambaran umum tentang penerimaan terhadap strategi dan asesmen yang dikembangkan.

**Tabel 5.** Rangkuman Respons Siswa dan Guru terhadap Strategi dan Asesmen Autentik

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Siswa (N=48)	Rata-rata Guru (N=2)
Menarik dan menyenangkan	4,56	4,50
Membantu berpikir lebih dalam (kritis)	4,48	4,60
Mudah dipahami dan dilaksanakan	4,29	4,33
Mendorong kerja sama dan sikap toleran	4,62	4,70
Relevan dengan kehidupan sehari-hari	4,50	4,65

Tabel ini menunjukkan hasil angket terhadap 48 siswa dan 2 guru yang terlibat dalam implementasi. Penilaian menggunakan skala Likert 1–5. Hasilnya menunjukkan bahwa respon terhadap strategi dan asesmen autentik berada pada kategori “sangat baik”, ditandai dengan nilai rata-rata antara 4,29 hingga 4,70. Aspek yang paling diapresiasi oleh siswa dan guru adalah kemampuan pendekatan ini dalam mendorong kerja sama dan sikap toleransi, serta relevansinya dengan kehidupan nyata. Secara umum, hasil evaluasi formatif dan sumatif memperkuat temuan pada tahap implementasi, bahwa strategi deep learning berbasis Tri N yang terintegrasi dengan asesmen autentik berbasis kebhinekaan mampu: (1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan, baik dari segi analisis, evaluasi, maupun sintesis informasi geografis. (2) Mendorong terbentuknya sikap positif seperti toleransi, empati, dan keterbukaan terhadap perbedaan. (3) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan konteks sosial-budaya siswa.

Guru menyatakan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, tetapi juga mempermudah proses asesmen holistik terhadap dimensi kognitif, afektif, dan sosial siswa. Dengan demikian, evaluasi menunjukkan bahwa produk pengembangan ini layak untuk direkomendasikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang menekankan pada penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan suatu strategi pembelajaran deep learning berbasis pendekatan Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) yang terintegrasi dengan asesmen autentik berbasis nilai kebhinekaan sebagai inovasi dalam pembelajaran IPS untuk siswa kelas V sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, pengembangan produk, validasi ahli, implementasi lapangan, hingga evaluasi menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pertama, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih dominan bersifat faktual dan belum sepenuhnya mendorong berpikir kritis maupun penguatan karakter siswa. Materi letak geografis Indonesia yang berpotensi kontekstual, pada kenyataannya disajikan secara hafalan tanpa mengajak siswa berpikir mendalam dan reflektif. (2) Kedua, strategi pembelajaran yang dikembangkan mengadopsi pendekatan Tri N yang bersifat budaya lokal (local wisdom) namun memiliki relevansi universal dengan proses berpikir ilmiah. Tahapan Niteni (mengamati), Nirokke (meniru dan menganalisis), dan Nambahi (mengembangkan gagasan) terbukti selaras dengan prinsip deep learning yang menuntut keterlibatan aktif dan berpikir reflektif dari siswa. (3) Ketiga, hasil validasi oleh tiga ahli menyatakan bahwa strategi dan asesmen autentik yang dikembangkan sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai Aiken's V sebesar 0,8725 yang termasuk dalam kategori “sangat valid”.

(4) Keempat, hasil implementasi di SD Negeri 1 Kraguman dan SD Negeri 2 Rejoso menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil uji paired sample t-test ( $p < 0,05$ ). Selain itu, proyek siswa, refleksi, dan observasi sikap menunjukkan internalisasi nilai-nilai kebhinekaan seperti toleransi, gotong royong, dan menghargai perbedaan. (5) Kelima, hasil evaluasi menunjukkan respons yang sangat positif baik dari siswa maupun guru terhadap strategi dan asesmen yang digunakan. Mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, strategi pembelajaran deep learning berbasis Tri N yang dilengkapi dengan asesmen autentik berbasis kebhinekaan terbukti efektif dalam membentuk pembelajaran IPS yang kritis, kontekstual, dan berkarakter.

## 5. Referensi

- [1] R. A. Yudha and S. S. Aulia, “Penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah,” *J. Kewarganegaraan*, 2023.
- [2] W. I. Maryani, R. Winarni, and A. Surya, “Analisis keterampilan berpikir kritis matematis ditinjau dari multiple intelligences pada peserta didik kelas V di sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 3, pp. 7–12, 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i3.76872.
- [3] F. Yosi and Y. Oktaviani, “Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil’Alamin (P5PPRA),” *PenaEmas*, 2023.
- [4] W. Baskoro, “MENJELAJAHI TEKNIK DEEP LEARNING UNTUK TUGAS PEMROSESAN BAHASA ALAMIAH,” 2024, *teknologipintar.org*.
- [5] R. A. Aziz, *Manajemen kurikulum berorientasi ADLX (Active Deep Learner Experience) dengan pendekatan Terpadu: Studi kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Usrah* .... *digilib.uinsgd.ac.id*, 2022.
- [6] N. Dewi and N. Putri, “Pembelajaran bahasa sebagai penguatan profil pelajar pancasila berkebhinekaan global,” *Pedalitra Pros. Pedagog.* ..., 2022.
- [7] F. R. Christiananda, N. S. Purwaningrum, and ..., “Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” ... *Pendidikan, Sains Dan* ..., 2023.
- [8] S. Mahid, “Penggunaan Kliping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong,” vol. 4, no. 2, pp. 125–134.
- [9] S. N. Afifah, K. Komalasari, D. Disman, and E. Malihah, “Pembelajaran IPS Berbasis Blended Learning sebagai Upaya Memenuhi Tantangan Abad 21,” *J. Basicedu*, 2022.
- [10] F. Rahayuningssih, “Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila,” *Soc. J. Inov. Pendidik. IPS*, 2021.
- [11] A. Purwanti, B. N. R. Fatikha, D. R. Dani, and ..., “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bocor,” *Soc. Humanit.* ..., 2023.
- [12] A. T. Purnawanto, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka,” *J. Pedagog.*, 2022.
- [13] I. A. Arrasyid *et al.*, “Pengembangan Sumber Belajar Digitalisasi Bagi Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar,” *J. MADINASIKA*, vol. 6, no. 2, pp. 184–195, 2025.
- [14] K. H. Y. W. Geni, I. K. Sudarma, and L. P. P. Mahadewi, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD,” *J. Edutech Undiksha*, vol. 8, no. 2, p. 1, 2020, doi: 10.23887/jeu.v8i2.28919.
- [15] N. Azizah, S. Istiyati, and S. Kamsiyati, “Analisis peran guru dalam penanaman sikap sosial siswa pada proses pembelajaran ips tatap muka terbatas kelas v sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 10, no. 6, pp. 1–6, 2023, doi: 10.20961/ddi.v10i6.71653.
- [16] A. M. Oktaviani, “Pembelajaran Ilmu Sosial Berbasis Lingkungan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Sekolah Dasar,” *J. Humanit. Soc. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 105–117, 2025.

- [17] I. K. A. Dwipayana, "Strategi Terpadu Pembelajaran Membaca Teks Sastra yang Berkesadaran (Mindful): Sinergi Pembacaan Multiperspektif dan Strategi Tri-Mind," *Pros. Sandibasa Semin. Nas. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 170–179, 2025.
- [18] Mulyani and A. F. N. Nisa, "Metode SQ3R Terintegrasi Tri-N dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Dasar*, pp. 687–696, 2023.
- [19] Debi Shinta Dewi dan Dadan Rosana, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja," *Int. J. Educ. Res.*, vol. 21, no. 3, pp. 233–350, 1994.
- [20] I. Rahmawati, "Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Materi Bentuk Pecahan," *J. Educ. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 62–70, 2022, doi: 10.37985/jer.v3i2.77.
- [21] Fatmawati D and Fitriana F, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan," *J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 19, no. 2, pp. 234–245, 2020.
- [22] O. Danar, A. Farizi, and S. Y. Slamet, "Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada peserta didik kelas IV sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 13, no. 2, pp. 196–201, 2025.
- [23] H. Nuzul, A. Zainnur, and I. Q. Bariyyah, "Pengaruh Pendekatan Tri-N dan Media Interaktif Berbasis Platform Digital Paint 3D Terhadap Hasil Belajar Bangun Ruang di Sekolah Dasar," pp. 370–377.